

**MANAJEMEN REDAKSI TVRI SULAWESI SELATAN PADA
PENAYANGAN BERITA SULSEL HARI INI DI ERA DIGITAL**

**OLEH:
M. ALFI NAUFAL D.
E021201056**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Manajemen Redaksi Tvri Sulawesi Selatan Pada Penayangan
Berita Sulsel Hari Ini Di Era Digital**

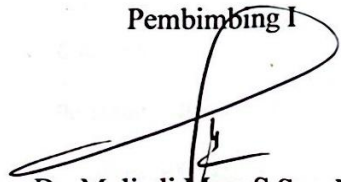
Nama Mahasiswa : M. Alfi Naufal D.

Nomor Pokok : E021201056

Makassar, 24 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muliadi Mau, S.Sos, M.Si.
NIP.197012311998021002

Pembimbing II



Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si.
NIP.197402232001121002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Sudirman Karnay, MSI
NIP. 196410021990021001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Alfi Naufal D
NIM : E021201056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

“ Manajemen Redaksi TVRI Sulawesi Selatan Pada Penayangan Berita Sulawesi Selatan Hari Ini”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 13 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan


M. Alfi Naufal D)

ABSTRAK

M. Alfi Naufal D. *Manajemen Redaksi Tvri Sulawesi Selatan Pada Penayangan Berita Sulsel Hari Ini Di Era Digital* (Dibimbing oleh Dr. Muliadi Mau,S.Sos, M.Si dan Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si)

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan proses penayangan berita Sulsel Hari Ini di era digital. (2) Untuk mendeskripsikan manajemen redaksi TVRI Sulsel pada penayangan berita sulsek hari ini di era digital.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara mandalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen redaksi TVRI Sulsel pada penayangan berita sulsek hari ini meliputi tiga tahapan yaitu, Pra-produksi, Produksi dan Pasca produksi. Selain itu manajemen redaksi tvri sulsek setiap minggunya memiliki tim redaksi yang terdiri dari EIC (Editor In Chief), editor dan penyiar

Adapun susunan redaksi TVRI Sulsel yaitu Ketua Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian, EIC (Editor In Chief), Kontributor, editor dan penyiar.\

Kata Kunci : Manajemen redaksi, , penayangan berita, Sulsel Hari Ini, era digital

ABSTRACT

M.Alfi Naufal D. TVRI South Sulawesi Editorial Management on Current South Sulawesi News Broadcasting in the Digital Era. (Supervised by Dr. Muliadi Mau,S.Sos, M.Si dan Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si)

The aims of this research are (1) to describe the process of broadcasting South Sulawesi news today in the digital era. (2) to describe TVRI Sulsel editorial management in broadcasting South Sulawesi news currently in the digital era.

This research uses a qualitative descriptive research type. The technique for determining informants used was purposive sampling. Data collection techniques are in-depth interviews, observation and documentation.

The research results show that the editorial management of TVRI South Sulawesi in today's South Sulawesi news broadcast includes three stages, namely, Pre-production, Production and Post-production. Apart from that, every week the editorial management of TVRI Sulsel has an editorial team consisting of the EIC (Editor in Chief), editor and broadcaster.

The editorial composition of TVRI Sulsel is the Head of the Daily News Production and Broadcasting Team, EIC (Editor in Chief), Contributor, editor and broadcaster.

Keywords: Editorial management, news broadcasting, South Sulawesi Today, digital era

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan, keberkahan dan karunia sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan dan curahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai "Manajemen Redaksi TVRI Sulawesi Selatan pada penayangan berita Sulawesi Selatan Hari Ini di Era Digital" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dan memahami bahwa tanpa bantuan, doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga sangat berharap atas segala saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak atas segala kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua Orang tua penulis, Bapak Darwin SE. dan Ibu Dr. Syahribulan, M.Si yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi tiada

henti kepada penulis. Tanpa doa dan dukungan kedua orang tua, penulis tidak yakin mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Dr. Muliadi Mau, S.Sos, M.Si. dan Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada penulis dan senantiasa memberikan saran dan masukan serta memberikan arahan yang baik kepada penulis selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Nosakros Arya, S.Sos, M.Ikom dan Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC. selaku penguji yang telah memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis dalam hal penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis khususnya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Sitti Murniati Mukhtar, S.Sos., SH. selaku dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan kepada penulis sekaligus berperan sebagai “Ibu pengganti Orang tua” bagi penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.

9. Anto Bahri, S.E. selaku ketua tim perencanaan, pengendalian produksi dan penyiaran berita TVRI Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan dan keleluasaan kepada penulis selama melakukan penelitian di Kantor TVRI Sulawesi Selatan.
10. Seluruh Crew dan karyawan TVRI Sulawesi Selatan pak anto, pak rasyim, bu deslyn, kak andy, bapak Dr. eddyman dan seluruh crew redaksi yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan penulis.
11. Asrianti A. Latif yang selalu menemani penulis dan bersabar atas segala kerandoman penulis. Penulis juga berterima kasih atas segala dukungan moril, semangat, motivasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis khususnya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman “Antang Pride”, ince, Aini, Albi, Nazifah, Dinda, Michelle, Indah dan Lusi yang telah mendukung dan membersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi
13. Teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi (The Power of Macea) ince, Aqsa, Darul dan Nicholas yang juga selalu menjadi teman penulis selama di Kampus.
14. Teman-teman Jurnalistik 2020 yang telah memberikan pengalaman berharga selama beberapa semester dalam dunia jurnalistik mulai dari tugas-tugas di dalam maupun di luar kampus.
15. Teman-teman Nalendra 2020 yang telah memberikan tempat dan wadah bagi penulis selama menjalani kehidupan kampus di Universitas Hasanuddin, serta menjadi kawan seperjuangan dalam meraih gelar S.I.Kom di Universitas Hasanuddin.

16. Teman-teman magang TVRI Sulsel (Circle Masyaallah) yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis selama proses magang di TVRI Sulsel serta memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
17. Terakhir, kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari segala bentuk “dorongan-dorongan berlebih” dari berbagai pihak. Terima kasih untuk tidak kalah oleh rasa malas dan rasa putus asa selama proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin. Dan terima kasih telah melakukan segala yang terbaik hingga saat ini.

Terakhir, penulis sekali lagi berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dan waktu kepada penulis selama ini, hingga skripsi ini berhasil terselesaikan. Penulis juga berharap seluruh kontribusi dari berbagai pihak suatu saat akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 4 Juli 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kerangka Konseptual	14
E. Definisi Konseptual.....	20
F. Metode Penelitian.....	24
BAB 2.....	29
TINJAUAN PUSTAKA.....	29
A. Media Massa	29
B. Manajemen Redaksional	33
C. Program Berita Televisi	47
D. <i>New Media</i> (media baru).....	50
E. Konvergensi Media	54
BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	61
A. Profil TVRI Sulawesi Selatan	61
C. Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan.....	65
D. Struktur Organisasi Redaksi TVRI Sulawesi Selatan	66
F. Program Sulsel Hari Ini.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Penelitian.....	87
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua atau lebih pihak yang saling berinteraksi (Effendy, 2018). Komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang media. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (Wiryanto, 2019). Media dapat berupa media massa, media sosial, media digital, atau media lainnya yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Era digital adalah era di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi faktor utama yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Era digital ditandai oleh kemajuan pesat dalam pengembangan dan penerapan TIK, seperti internet, media sosial, platform online, big data, cloud computing, artificial intelligence, internet of things, dan sebagainya. Era digital juga disebut sebagai era revolusi industri 4.0, yaitu era di mana sistem produksi berbasis cyber-physical, yang mengintegrasikan dunia nyata dan dunia virtual, menjadi dominan (Ginting et al., 2019).

Era digital membawa dampak yang signifikan bagi berbagai bidang, termasuk bidang media. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (Wiryanto, 2019). Media dapat berupa media massa, media sosial, media digital, atau media lainnya

yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Media memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, hiburan, edukasi, dan partisipasi bagi masyarakat. Media juga memiliki fungsi sosial dan publik, yaitu sebagai pemberi informasi, pendidik, penghibur, pengawas, dan fasilitator (Nugroho, 2020).

Salah satu media massa yang memiliki fungsi sosial dan publik adalah media penyiaran. Media penyiaran adalah media yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk menyebarluaskan pesan kepada khalayak yang luas dan heterogen (Nugroho, 2020). Media penyiaran dapat berupa radio, televisi, atau media online yang menyajikan konten audiovisual. Media penyiaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan media cetak atau media lainnya, seperti kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih besar, lebih cepat, lebih aktual, dan lebih menarik (Sobur, 2017).

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran). Penyiaran memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, serta memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran).

Dalam media penyiaran, salah satu jenis konten yang paling diminati oleh audiens adalah berita. Berita adalah laporan tentang peristiwa atau kejadian yang

terjadi di sekitar kita yang memiliki nilai berita, yaitu aktualitas, kepentingan, kelangkaan, kedekatan, dan human interest (Ruslan, 2018). Berita dapat bersifat nasional, internasional, atau lokal, tergantung pada ruang lingkup dan sasaran audiensnya. Berita juga dapat bersifat informatif, edukatif, atau persuasif, tergantung pada tujuan dan fungsi komunikasinya.

Berita adalah salah satu produk utama dari media penyiaran, khususnya televisi. Berita merupakan laporan tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar kita yang memiliki nilai berita, yaitu aktualitas, kepentingan, kelangkaan, kedekatan, dan human interest (Ruslan, 2018). Berita dapat bersifat nasional, internasional, atau lokal, tergantung pada ruang lingkup dan sasaran audiensnya. Berita juga dapat bersifat informatif, edukatif, atau persuasif, tergantung pada tujuan dan fungsi komunikasinya.

Salah satu media penyiaran yang menyajikan berita lokal adalah TVRI Sulawesi Selatan. TVRI Sulawesi Selatan adalah stasiun televisi regional yang merupakan bagian dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI merupakan salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas, independen, dan profesional. Salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan oleh TVRI adalah program berita daerah yang mengangkat isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas, independen, dan

profesional kepada masyarakat Indonesia. TVRI memiliki jaringan stasiun televisi regional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah TVRI Sulawesi Selatan. TVRI Sulawesi Selatan menyelenggarakan program-program siaran yang mengangkat isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Sulawesi Selatan, salah satunya adalah program berita lokal “Sulsel Hari Ini” (TVRI Sulawesi Selatan, n.d.).

Program berita Sulsel Hari Ini adalah salah satu program berita lokal yang diselenggarakan oleh TVRI Sulawesi Selatan. Program ini mengudara setiap hari Senin sampai Jumat pukul 18.00 WITA, dengan durasi 30 menit. Program ini menyajikan informasi dan berita terkini yang berkaitan dengan isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Sulawesi Selatan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hukum, dan lain-lain. Program ini juga menampilkan liputan khusus, wawancara, talkshow, dan interaktif dengan pemirsa melalui telepon, SMS, atau media sosial (TVRI Sulawesi Selatan, n.d.).

Program berita Sulsel Hari Ini memiliki visi untuk menjadi program berita lokal yang berkualitas, independen, dan profesional, yang mampu memberikan pelayanan publik yang bermanfaat bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Program ini juga memiliki misi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, serta mengontrol dan merekatkan sosial masyarakat Sulawesi Selatan, sesuai dengan fungsi dan tugas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik (TVRI Sulawesi Selatan, n.d.).

Program berita Sulsel Hari Ini merupakan salah satu program unggulan TVRI Sulawesi Selatan, yang mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari

berbagai pihak. Program ini pernah meraih penghargaan sebagai program berita lokal terbaik dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Sulawesi Selatan pada tahun 2019. Program ini juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai program berita lokal terfavorit dari Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) Sulawesi Selatan pada tahun 2020. Program ini juga mendapatkan respons positif dari pemirsa, yang menilai program ini sebagai sumber informasi yang akurat, aktual, dan objektif (TVRI Sulawesi Selatan, n.d.).

Berita yang ditayangkan bukan hanya sekedar berita *hard news* melainkan terdapat berita *soft news*. Program Sulawesi Selatan Hari Ini, Sulawesi Vision, Kampus Milenial, Apresiasi Budaya. Persaingan televisi lokal menuntut TVRI untuk selalu bisa menghadirkan program acara yang lebih menarik sesuai kebutuhan masyarakat.

Terdapat dua jenis program siaran televisi di Indonesia yang pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi bersangkutan. Indonesia kecenderungan televisi swasta telah mulai mengarah ke sistem penyiaran di Amerika yang dimulai dengan garapan sinetron, kuis, dan beberapa program siaran lainnya. Berbeda dengan stasiun penyiaran Televisi Republik Indonesia yang saat ini berada dibawah naungan pemerintah pusat dan peraturan yang ada belum mengizinkan lahirnya televisi swasta sehingga TVRI harus memproduksi acara sendiri dan menayangkannya. Terdapat dua jenis program televisi yaitu program hiburan serta informasi berita. Dari kedua jenis program acara televisi tersebut memiliki format yang program. Seperti program drama terbagi menjadi sinetron, Film (FTV), dan kartun. Sedangkan program non drama terbagi atas program musik, *talk show*, lawak komedi, *reality show*, dan pertunjukkan.

Beberapa program acara non drama TVRI Sulsel lainnya meliputi Dunia dalam Berita (bersama TVRI Nasional), Klik Indonesia (bersama TVRI Nasional), Klik Indonesia Pagi, Klik Indonesia Siang, Klik Indonesia Petang, Klik Indonesia Malam, Sulawesi Vision, Kampus Milenial Tele Tilawah.

Berdasarkan hasil riset indeks kualitas program siaran televisi periode II tahun 2020, TVRI Sulawesi Selatan mendapatkan nilai indeks 3,13, yang menunjukkan kualitas program siaran televisi yang baik. Nilai indeks ini naik dari periode I tahun 2020, yang hanya 3,09. Peningkatan nilai indeks ini menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Selatan telah melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas program siaran televisinya, khususnya program berita lokal “Sulsel Hari Ini” (KPI, 2020).

TVRI Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 7 Desember 1972 dengan nama TVRI Ujung Pandang dan merupakan stasiun TVRI keempat yang beroperasi setelah Jakarta. TVRI Sulawesi Selatan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menugaskan Panitia Pembentukan. Saat itu, siaran TVRI Ujung Pandang dapat disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah : Kota Ujung Pandang, Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa, Takalar dan Jeneponto. Sesuai master plan TVRI pusat, TVRI Ujung Pandang direncanakan akan dibangun pada tahun 1978, namun atas inisiatif dan desakan dari unsur Pemerintah Daerah setempat khususnya Walikota Kotamadya Ujung Pandang, HM Dg. Patompo berhasil mengajak perusahaan Nasional Gobel dan mitranya dari Jepang PT. Matsushita Electric Company, untuk mendirikan stasiun TVRI daerah Ujung Pandang (TVRI Sulawesi Selatan, n.d.).

Pada 2 November 2022 (WITA), TVRI Sulawesi Selatan telah menghentikan siaran televisi analog terlebih dahulu di Makassar, dan beralih melalui siaran televisi digital terrestrial pada saluran 28 UHF hingga saat ini.

Sebagai media penyiaran publik, TVRI Sulawesi Selatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas, independen, dan profesional. Salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan oleh TVRI adalah program berita daerah yang mengangkat isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Program berita daerah TVRI Sulawesi Selatan yang berjudul “Sulsel Hari Ini” merupakan salah satu contoh program berita yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan publik di wilayah Sulawesi Selatan (Transformasi LPP TVRI di Tengah Pergolakan Politik dan Struktural, 2019).

Manajemen redaksi adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi program berita (Rahman, 2019). Manajemen redaksi bertujuan untuk menghasilkan program berita yang berkualitas, sesuai dengan standar jurnalistik, kode etik, dan kebijakan redaksi. Manajemen redaksi juga bertanggung jawab untuk mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi proses produksi dan penayangan program berita (Sari, 2020).

Dalam era digital saat ini, TVRI Sulawesi Selatan menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai media penyiaran publik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, khususnya media penyiaran. Media digital, seperti internet, media sosial, dan platform online, telah menjadi sumber informasi alternatif yang lebih cepat, mudah, dan murah bagi masyarakat. Media digital juga menawarkan beragam konten yang lebih menarik, interaktif, dan personal bagi penggunaannya. Hal ini tentu berdampak pada persaingan yang semakin ketat antara media penyiaran dengan media digital, baik dalam hal audiens, konten, maupun sumber daya. Oleh karena itu, TVRI Sulawesi Selatan perlu melakukan manajemen redaksi yang efektif dan efisien dalam mengelola program berita lokalnya.

Salah satu faktor lingkungan yang perlu diperhatikan oleh manajemen redaksi TVRI Sulawesi Selatan adalah perkembangan teknologi digital. Teknologi digital tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang bagi media penyiaran, khususnya TVRI. Teknologi digital dapat dimanfaatkan oleh TVRI untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan variasi konten berita, serta untuk memperluas jangkauan, akses, dan partisipasi audiens. Teknologi digital juga dapat membantu TVRI untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik manusia, material, maupun finansial. Namun, untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal, TVRI perlu melakukan transformasi digital, yaitu perubahan mendasar dalam strategi, struktur, proses, budaya, dan kompetensi organisasi yang didorong oleh teknologi digital (Kriyantono, 2021).

Transformasi digital adalah perubahan mendasar dalam organisasi yang didorong oleh teknologi digital, yang memengaruhi strategi, struktur, proses, budaya, dan kompetensi organisasi (Kriyantono, 2021). Transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan kinerja, kualitas, dan nilai organisasi, serta untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital (Li, 2021). Transformasi digital bukan hanya sekadar penggunaan teknologi digital, tetapi juga melibatkan perubahan pada model bisnis, produk, layanan, dan pengalaman pelanggan (Rogers, 2016).

Hal ini diwujudkan melalui peralihan dan pemanfaatan aplikasi media sosial sebagai kanal digital untuk melakukan penyebaran informasi dengan lebih mudah dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini karena penyebaran informasi dan berita televisi dapat ditayangkan secara *Live Streaming* di *platform* media sosial seperti *YouTube*. Berbeda dengan radio dan surat kabar, televisi sebagai media penyiaran dan penyebaran informasi di tanah air memiliki keunggulan dalam penyajian informasi. Hal ini karena televisi menggunakan audio dan visual sekaligus, sehingga audiens lebih mudah memahami dan menginterpretasi suatu informasi yang disampaikan. Dengan adanya pemanfaatan *platform-platform* media sosial yang berbasis online, TVRI mampu menjangkau khalayak ramai dari berbagai kalangan dan bertahan di tengah gempuran media sosial di era transformasi digital menuju era *New Media* saat ini.



Gambar 1.1 Channel YouTube TVRI Sulawesi Selatan

Pemanfaatan platform digital oleh TVRI Sulawesi Selatan dapat dilihat dari akun YouTube milik stasiun tersebut yang melakukan *live streaming* dan menayangkan berita secara real time setiap harinya. Berita-berita yang diproses oleh tim redaksional dan disiarkan bertepatan dengan jadwal penyiaran di televisi atau media konvensional.

Dalam era digital saat ini, TVRI Sulawesi Selatan menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai media penyiaran publik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, khususnya media penyiaran. Media digital, seperti internet, media sosial, dan platform online, telah menjadi sumber informasi alternatif yang lebih cepat, mudah, dan murah bagi masyarakat. Media digital juga menawarkan beragam konten yang lebih menarik, interaktif, dan personal bagi penggunanya. Hal ini tentu berdampak pada persaingan yang semakin ketat antara media penyiaran dengan media digital, baik dalam hal audiens, konten, maupun sumber daya (Mediaindonesia.com, 2021).

Oleh karena itu, TVRI Sulawesi Selatan perlu melakukan transformasi digital dalam mengelola program berita lokalnya. Transformasi digital dapat membantu TVRI Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan variasi konten berita, serta untuk memperluas jangkauan, akses, dan partisipasi audiens. Transformasi digital juga dapat membantu TVRI Sulawesi Selatan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik manusia, material, maupun finansial. Namun, untuk dapat melakukan transformasi digital secara optimal, TVRI Sulawesi Selatan perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti strategi, struktur, proses, budaya, dan kompetensi organisasi, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi transformasi digital (Kriyantono, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manajemen Redaksional Program Berita “Suguhan Sepincuk Berita” Di Jtv Madiun karya MK Ashari tahun 2022.
2. Manajemen Redaksi Media Online inilah.com Dalam Menyajikan Berita Olahraga karya AZ Hakim tahun 2023.
3. Manajemen Redaksional Program Berita ”Jateng Hari Ini” (Studi Deskriptif Kualitatif Program JHI oleh PPOTV) karya TDi Lestari dkk. tahun 2014.

Penelitian ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan dua dimensi penting: manajemen redaksi dan penayangan program secara *live streaming* atau siaran langsung di YouTube. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung hanya memusatkan perhatian pada manajemen redaksi sebagai inti dari kegiatan

jurnalistik, penelitian ini memperluas cakupan dengan mengakui pentingnya eksplorasi dan penerapan teknologi digital dalam menyajikan konten berita kepada audiens.

Melalui penayangan program secara *live streaming* di platform YouTube, penelitian ini mengadopsi pendekatan progresif yang tidak hanya mempertimbangkan cara tradisional menyampaikan berita melalui siaran televisi, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konten berita dapat disajikan secara *real-time* dan interaktif kepada pengguna internet yang semakin menggantungkan diri pada platform digital.

Perubahan paradigma ini tercermin dalam fokus penelitian yang tidak hanya melihat aspek internal redaksi, tetapi juga mempertimbangkan strategi eksternal yang melibatkan interaksi langsung dengan audiens melalui fitur *live streaming* yang ditawarkan oleh YouTube. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan sebuah evolusi dalam praktik jurnalistik modern yang tidak hanya berkuat pada tradisi, tetapi juga aktif beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam konsumsi media dan teknologi digital

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa manajemen redaksi TVRI Sulawesi Selatan dalam penayangan berita daerah di era digital merupakan topik yang menarik dan perlu diteliti dalam penelitian dengan judul **“MANAJEMEN REDAKSI TVRI SULAWESI SELATAN DALAM PENAYANGAN BERITA SULSEL HARI INI DI ERA DIGITAL”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang manajemen media dan media penyiaran di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

masukan dan rekomendasi bagi TVRI Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas program berita lokalnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi Sulsel Hari Ini di era digital?
2. Bagaimana manajemen redaksi TVRI Sulsel dalam penayangan berita Sulsel hari ini di era digital ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses produksi berita Sulsel Hari Ini di era digital.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen redaksi TVRI Sulsel pada penayangan berita Sulsel hari ini di era digital.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk pengembangan ilmu komunikasi, serta pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait manajemen redaksi di TVRI Sulawesi Selatan.
2. Kegunaan praktis bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pada redaksi TVRI Sulawesi Selatan, serta

menjadi penyelesaian tugas akhir / skripsi sebagai untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

D. Kerangka Konseptual

1. Televisi

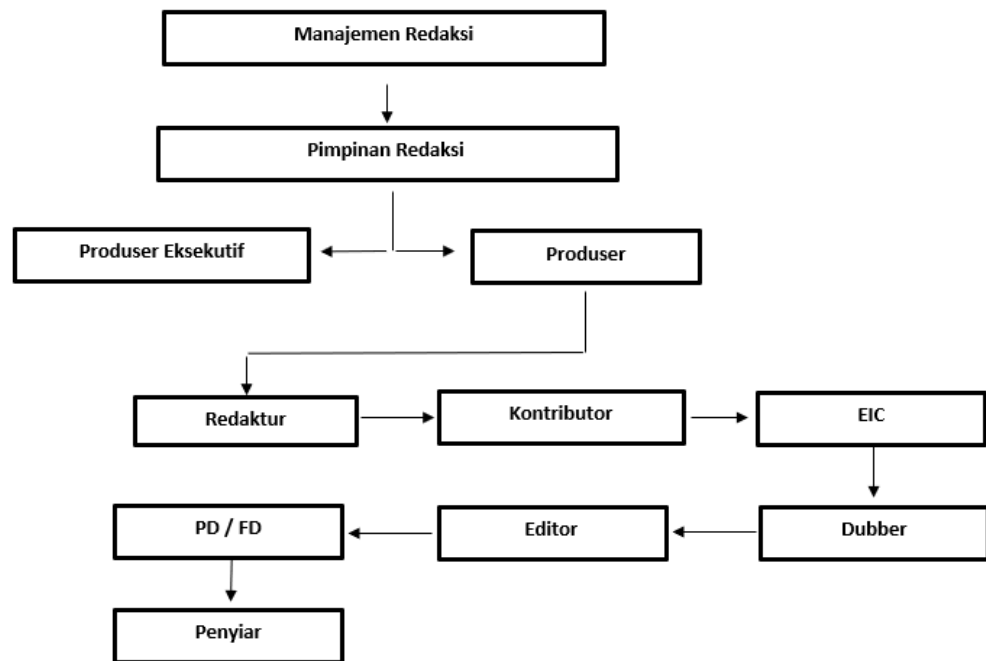
Menurut Susanto (Unde, 2014), televisi cenderung lebih dominan daripada media massa lainnya seperti radio, surat kabar, dan majalah di tanah air. Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat populer dan memiliki banyak penggemar di Indonesia.

Televisi telah berhasil mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai sumber berita, sementara media massa lainnya masih belum sepenuhnya mendapat kepercayaan yang sama. Hal ini disebabkan oleh peran penting televisi sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di luar sana, serta memperkenalkan hal-hal yang sulit dijangkau oleh banyak orang. Effendy (Hasanah, 2018) menjelaskan bahwa televisi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat karena merupakan gabungan antara radio (siaran suara) dan film (gambar bergerak). Penonton di rumah dapat menikmati program televisi melalui pemancar yang mengirimkan sinyal. Jika pemancar mati atau tidak ada siaran, maka penonton tidak akan bisa menonton apa pun. Prinsip pemancaran dan penerimaan sinyal televisi mirip dengan prinsip yang digunakan oleh radio.

2. Manajemen Redaksional

Manajemen editorial yang diterapkan di sebuah perusahaan media dapat memengaruhi kelancaran sebuah program. Menurut Pringle, yang dikutip oleh Morissan dalam bukunya, seorang manajer bertanggung jawab atas empat fungsi dasar dalam menjalankan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam konteks redaksi media, pola kerja melibatkan pimpinan redaksi yang bertanggung jawab atas kualitas dan substansi berita yang diproduksi. Pimpinan redaksi bekerja sama dengan redaktur pelaksana, editor, asisten redaktur, dan wartawan lapangan untuk menghasilkan berita, khususnya dalam situasi yang krusial. Redaktur pelaksana memiliki peran eksekutif dalam menentukan konten berita yang akan disajikan, dengan bantuan staf-staf yang bekerja lebih detail di bawahnya dalam perencanaan berita. Dalam konteks media online, berita dibagi ke dalam berbagai bidang seperti berita kota, olahraga, hiburan/kebudayaan, dan ekonomi, yang masing-masing ditangani oleh redaktur yang spesifik dalam bidang tersebut (Kusumaningrat, 2016: 72-73).



Gambar 1.2 Pola Kerja Redaksi TVRI Sulawesi Selatan

Adapun pola kerja redaksi TVRI Sulawesi Selatan secara tersusun adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan Redaksi adalah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas dan mekanisme redaksi serta mengawasi seluruh web dan menetapkan kebijakan seluruh kegiatan redaksi.
- b) Produser Eksekutif adalah yang bertanggung jawab mengawasi seluruh berita dari kontributor yang dikelola oleh para produser sebelum di tayangkan di Masyarakat.
- c) Produser : mengawasi dan mengelolah berita dari kontributor
- d) Redaktur : yang mengoreksi, mengatur dan menyusun naskah sesuai segmen berita masing masing.

- e) Kontributor : Crew Liputan yang telah ditugaskan ke masing masing daerah di Sulawesi Selatan.
- f) EIC : bertanggung jawab mengatur berita sesuai dengan segmen berita masing masing sebelum di serahkan ke dubber.
- g) Dubber : yang bertugas membaca lead naskah sebelum di serahkan ke editor
- h) Editor : mengedit berita sebelum di tayangkan di ruang siar.
- i) PD / FD : bertanggung jawab terhadap seluruh naskah yang telah di atur oleh redaktur sebelum di serahkan ke dubber dan editor
- j) Penyiar : menyiarkan berita sesuai jadwal tayang.

3. Program Sulsel Hari Ini

Program Sulsel Hari Ini adalah program berita harian yang disiarkan oleh TVRI Sulawesi Selatan setiap hari pukul 17.00 – 18.00 WITA. Berita yang disiarkan dalam program ini diambil dari liputan jurnalis TVRI Sulsel yang kemudian dikirimkan melalui Email Redaksi TVRI Sulawesi Selatan. Setelah berita dikirim, tim redaktur mingguan dan tim editor melakukan proses produksi tambahan untuk mengevaluasi nilai berita dan kepatuhan terhadap standar etika jurnalistik. Tim redaktur bertanggung jawab untuk memperbaiki naskah jika ditemukan kesalahan atau kelalaian baik dalam penulisan maupun informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Di sisi lain, tim editor bertugas untuk mengedit video yang diambil oleh jurnalis agar sesuai dengan pedoman penyiaran televisi.

4. Media Digital

Media digital adalah jenis media yang menggabungkan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar dalam format digital, kemudian disebarluaskan melalui jaringan yang menggunakan teknologi kabel optik broadband, satelit, dan sistem transmisi gelombang mikro (Situmeang, 2020:76).

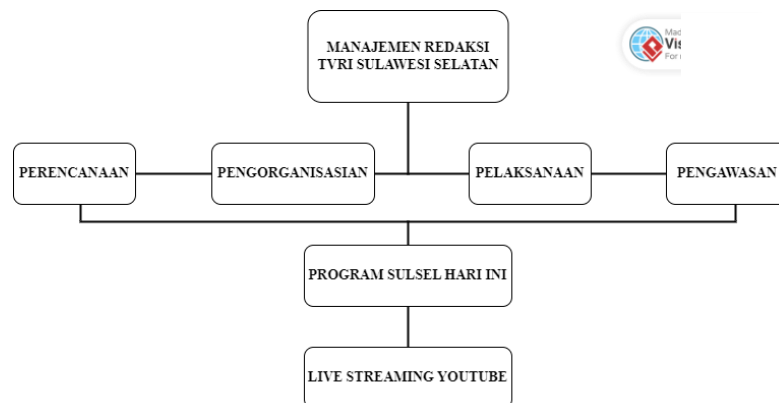
Media digital bersifat interaktif, memungkinkan adanya pertukaran informasi dua arah. Karakteristiknya meliputi aksesibilitas tinggi, multimedia, jaringan dan penyebaran konten yang cepat, kapasitas penyimpanan besar, serta kemampuan modifikasi konten (Munir, 2013). Kelebihan media digital antara lain kemudahan akses informasi, penyebaran konten secara real-time, biaya distribusi rendah, potensi jangkauan audiens luas, kemampuan personalisasi konten, interaktivitas, hingga pemanfaatan data dan analisis perilaku audiens (Ardianto dkk, 2017).

5. TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan adalah salah satu Stasiun Televisi Daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia pada tanggal 7 Desember 1972 dengan tujuan utama untuk mengawal dan menyampaikan berita serta informasi terkini yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. Stasiun TVRI Sulsel ini merupakan stasiun televisi keempat yang beroperasi setelah TVRI pusat di Jakarta. TVRI Sulawesi Selatan memiliki program khusus yang disiarkan dari pukul 15.00 hingga 19.00 WITA, sedangkan untuk saluran digital, program tersebut dimulai dari pukul 13.00 hingga 20.30 WITA. Salah satu program unggulan dari Sulawesi Selatan yang ditayangkan adalah program Sulsel Hari

Ini. Adapun beberapa program yang ditayangkan TVRI Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- Sulawesi Selatan Hari Ini
- Sulawesi Vision
- Kampus Milenial
- Tele Tilawah
- Karebata'
- Balla' dongeng
- Cinemata'
- Ballakku
- Paraikatte
- Ga'de-ga'de umkm
- Inspirasi Indonesia
- Pesona Indonesia
- Apresiasi Budaya
- Deng Mampo
- Cerita Campuruk Makkalak



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. (Singarimbun dan Effendi, 2001). Berdasarkan pengertian tersebut, berikut adalah terdapat beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Televisi

Televisi merupakan suatu sistem telekomunikasi kompleks yang berfungsi untuk melakukan transmisi dan penerimaan sinyal berupa gambar bergerak yang disertai audio secara paralel, baik melalui media kabel maupun gelombang elektromagnetik (Morissan, 2008). Sistem televisi tersebut tersusun atas tiga komponen utama, yaitu pemancar, saluran transmisi, dan penerima (McQuail, 2011). Stasiun televisi bertindak sebagai pemancar yang menghasilkan serta memancarkan sinyal gambar dan suara. Saluran transmisi dapat berupa kabel ataupun gelombang elektromagnetik yang digunakan untuk menyalurkan sinyal yang dipancarkan. Sementara penerima merupakan perangkat seperti pesawat televisi yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan menerjemahkan kembali sinyal tersebut menjadi tampilan visual dan audio. Dalam perkembangannya, definisi televisi kini juga merujuk pada layanan penyiaran konten audio-visual yang didistribusikan melalui berbagai media seperti satelit, internet, kabel, serta media penyimpanan digital.

2. Manajemen Redaksional

Menurut definisi George R. Terry yang dikutip oleh Aditama (2020:1), manajemen adalah suatu proses yang khusus yang melibatkan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan

untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam jurnal "News for the Rich, Wealthy, and Kind: The Hierarchical and Field Shaping Local Elite News Media Decision Makers" yang diterbitkan di *Journalism Studies*, Rich dan Hafez (2007) menggambarkan manajemen redaksional sebagai proses pengambilan keputusan yang bertujuan menentukan konten berita yang akan dihasilkan dan disiarkan oleh suatu organisasi media, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kepentingan audiens, kebijakan editorial, ketersediaan sumber daya, perkembangan isu, serta pengaruh dari pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi media tersebut. Proses manajemen redaksional ini mencakup pengambilan keputusan terkait konten berita pada setiap tahap, dari praproduksi, produksi, hingga penyiaran.

Manajemen redaksi memiliki beberapa fungsi utama dalam mengelola produksi konten media. Pertama adalah perencanaan (*planning*), di mana manajemen redaksi bertanggung jawab merumuskan perencanaan strategis seperti penetapan visi, misi, tujuan jangka panjang, strategi peliputan berita, dan kebijakan editorial yang disesuaikan dengan target audiens. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) yang mencakup mengorganisir dan mengkoordinasi sumber daya redaksi baik sumber daya manusia (reporter, editor, dll) maupun sarana pendukung teknis seperti peralatan liputan dan komputer penyuntingan. Pembentukan struktur organisasi redaksi juga bagian dari fungsi ini.

Ketiga, pengarahan (*actuating*) yaitu memberikan arahan, briefing rutin, dan memotivasi awak redaksi agar dapat bekerja optimal sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Terakhir, pengawasan (*controlling*) yang menjadi tahap penting untuk mengevaluasi seluruh tahapan manajemen sebelumnya. Pengawasan ini berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas media dengan menerapkan langkah-langkah manajemen yang tepat.

3. Program Sulsel Hari Ini

Sulawesi Selatan hari (SHI) ini merupakan program berita unggulan yang memiliki tagline informatif dan terpercaya. ditayangkan setiap senin – jumat, Mulai 17.00 – 18.00. Program ini menghadirkan berita dari reporter / kontributor. Adapun masing masing kontributor daerah mulai dari Kabupaten Gowa, Kepulauan Selayar, Toraja, Pinrang, Pare pare, Makassar, Maros

Adapaun segmen berita sulsel hari ini yaitu segmen Berita utama merupakan gabungan berita dari beberapa inisiatif dan kontributor yang dirangkum menjadi satu segmen. Selanjutnya segmen menuju pemilu menghadirkan berita seputar pemilihan umum di Sulawesi Selatan yang telah dirangkum oleh masing masing kontributor daerah. Berikut segmen sulsel membangun yang menghadirkan kegiatan seremoni pemerintahan, berita seputar pelantikan kepala daerah, seputar perkembangan ekonomi Masyarakat. Selanjutnya segmen lintas sulsel gabungan berita dari kontributor daerah berikut segmen olahraga yang menghadirkan berita Selain itu penayangan berita dapat kita saksikan langsung melalui Televisi atau melalui akun Youtube TVRI Sulawesi Selatan.

4. Media Digital

Media digital mencakup berbagai macam jenisnya seperti media sosial, media daring (online), aplikasi seluler, media streaming, maupun sarana penyiaran digital seperti televisi digital dan radio digital. Variabel ini akan dikaji secara mendalam dari aspek karakteristik, fitur, fungsi, serta pola pemanfaatan oleh subjek penelitian. Peneliti akan mengamati secara langsung perilaku subjek dalam mengakses, membagikan, memproduksi, atau mengonsumsi konten melalui berbagai media digital yang mereka gunakan.

Media digital merupakan saluran komunikasi berbasis teknologi digital yang memungkinkan penyiaran dan penyebaran konten secara real-time melalui platform internet seperti YouTube (Wiggins, 2019). *Live streaming* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pemanfaatan media digital oleh stasiun televisi untuk mendistribusikan program-program mereka secara simultan dengan penyiaran utama melalui kanal konvensional.

5. TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan adalah sebuah Stasiun Televisi Daerah yang berdiri sejak 7 Desember 1972 di bawah naungan Televisi Republik Indonesia. Fokus utama stasiun ini adalah mengawasi dan menyajikan berita serta informasi terkini yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. Kantornya berlokasi di Jalan Pajonga Dg Ngalle, Kota Makassar.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun TVRI Sulawesi Selatan di jalan Pajonga Dg. Ngalle nomor 14, Kota Makassar dengan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan, yang akan dimulai Maret Hingga Mei 2024. Alasan peneliti memilih TVRI Sulawesi Selatan karena seluruh ide dan judul proposal yang peneliti ingin lakukan berawal dari Magang Internship di TVRI Sulawesi Selatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan situasi ataupun keadaan dari objek yang akan diteliti berdasarkan data yang valid. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami situasi yang ada di lokasi penelitian

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Dengan Teknik ini,

Informasi yang diambil sebagai data primer akan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pada penelitian ini. Selain itu, data primer juga didapatkan dari hasil pengamatan penulis pada proses observasi yang dilakukan di lokasi liputan, ruang redaksi dan ruang editor.

- Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti.

Data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi Pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website atau situs online, dan dokumen tertentu.

Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi merupakan langkah penting dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi tidak hanya sekedar mengamati, tetapi bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi sangat bermanfaat dalam menjelaskan dan mendetailkan gejala yang diamati.

Dalam konteks penelitian ini, dilakukan peninjauan dan observasi langsung terhadap lingkungan kerja di Stasiun TVRI Sulawesi Selatan terkait dengan proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berita "Sulawesi Selatan Hari Ini". Hal ini memungkinkan penulis untuk melihat dan terlibat secara langsung dalam semua tahapan produksi program, mulai dari pembuatan konsep, koordinasi program, hingga saat acara tersebut disiarkan.

b. Wawancara mendalam

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menerapkan metode wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang rinci dan terperinci dari informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur mengacu pada pendekatan di mana peneliti membuat jadwal dan situasi yang tepat untuk melakukan wawancara dengan informan, tetapi tanpa format atau urutan pertanyaan yang baku.

C. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis langsung pada dokumen-dokumen terkait, dalam hal ini naskah dan visual berita yang diambil dan dikirimkan oleh jurnalis kepada pihak redaksi TVRI Sulawesi Selatan serta dokumentasi yang diambil langsung di lokasi liputan.

4. Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sebuah sampel penelitian yang terdiri atas beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dengan alasan dan tujuan agar informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi peneliti sehingga data dan informasi yang didapatkan mampu menjawab permasalahan yang ada.

Pemilihan informan kunci adalah yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam manajemen redaksi dan produksi program berita di TVRI

Sulawesi Selatan. Adapun sampel yang dipilih sebagai informan untuk memberikan informasi terkait pola redaksi dalam program Sulsel Hari Ini sebagai program berita harian di TVRI Sulawesi Selatan yang pertama adalah ketua tim perencana dan pengendalian produksi & penyiaran berita sebagai orang yang bertanggungjawab atas segala berita yang ditayangkan. Kedua, Produser berita harian yang bertanggungjawab sebagai *Gatekeeper* masuknya berita dari jurnalis sekaligus bertugas menyeleksi berita yang akan ditayangkan. Selain itu produser juga bertanggungjawab untuk memperhatikan segala kekeliruan pada naskah dan visual berita agar tidak menyalahi aturan. Ketiga, peneliti juga memilih *Editor in Chief* atau EIC TVRI Sulawesi Selatan yang bertugas membantu memimpin tim redaksi untuk menyusun dan mengedit berita. Mereka bertanggung jawab atas kualitas, keakuratan, dan relevansi berita yang diterbitkan serta membuat keputusan strategis tentang susunan berita, gaya penulisan, dan fokus liputan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara untuk menambah pemahaman tentang sebuah kasus yang ingin diteliti dengan menyajikan beberapa temuan.

Analisis data dapat dikatakan sebagai pendekatan kualitatif untuk memahami masalah sosial manusia yang dibentuk dalam kata dan selanjutnya mencari sudut pandang informan secara terperinci yang menjadi sebuah latar ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang disebut deskriptif kualitatif. Teknik ini memanfaatkan data kualitatif dan menjelaskannya secara deskriptif. Biasanya, teknik ini digunakan untuk menganalisis kejadian sosial, fenomena, atau situasi secara mendalam. Teknik ini merupakan gabungan antara analisis deskriptif dan kualitatif.

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Salah satu model atau teknik analisis yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Dalam model ini, proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memisahkan data mentah. Tujuannya adalah agar peneliti dapat fokus pada data utama dan data yang mendukung. Hal ini membantu peneliti dalam menjelaskan hasil penelitian dengan lebih mudah menggunakan data yang telah terkumpul.

Kemudian, tahap display data digunakan untuk menjelaskan hasil dari reduksi data sebelumnya. Misalnya, peneliti akan menggambarkan hasil reduksi data dalam bentuk teks naratif setelah melakukan analisis data.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan membuat kesimpulan dari seluruh proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Massa

Menurut Cangara dalam Sunardi dan Luthfi (2023), media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Cangara juga menjelaskan bahwa media merupakan alat yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada audiens, sementara media massa adalah alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak melalui berbagai media komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Media massa merujuk pada perangkat atau teknologi yang bertujuan untuk mencapai audiens yang luas. Ini merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai sebagian besar masyarakat umum atau banyak orang dalam waktu singkat.

Di era digital yang semakin menguat, media massa juga memegang peranan yang cukup penting. Dalam konteks ini, penyebaran berita dan informasi yang aktual dan faktual ditayangkan di media massa televisi dengan melalui serangkaian proses manajemen redaksi.

Peran media massa tak dapat dilepaskan dari fungsi inti yang dimilikinya. Saat memainkan perannya, media massa harus tetap memperhatikan dan menjalankan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berperan dalam memberikan informasi, pendidikan, hiburan, serta melakukan pengawasan sosial sebagai pengawas perilaku publik

dan penguasa. Dalam konteks ini, keberhasilan media massa sebagai agen perubahan dapat dilihat dari dampaknya terhadap individu dan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Marhaeni dalam Emilsyah (2021). Media tidak hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi apa yang diketahui seseorang, tetapi juga cara seseorang mempelajari dunia dan berinteraksi dengan orang lain. Pengaruh media massa dapat terlihat dalam tiga aspek utama:

Pertama, aspek kognitif, di mana media massa memberikan informasi yang membuat seseorang menjadi tahu tentang hal-hal yang belum pernah dialami secara langsung. Kedua, aspek afektif, yang dapat mengubah perasaan seseorang dari tidak menyukai menjadi menyukai atau sebaliknya, serta memengaruhi dukungan moral. Ketiga, aspek konatif, yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Media massa memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan dan perubahan perilaku suatu masyarakat, sehingga kedudukan media massa menjadi sangat penting.

Dalam penggunaannya, media massa memiliki empat fungsi penting dalam kehidupan masyarakat (Wardani dalam Anggreswari, 2020), diantaranya:

1. Fungsi Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi kepada khalayak luas. Media menyediakan informasi tentang berbagai peristiwa dan isu yang terjadi di masyarakat.

2. Fungsi Mendidik

Media massa berperan dalam mendidik dan mengajar khalayak dengan menyajikan informasi dan pengetahuan baru. Media dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat.

3. Fungsi Menghibur

Media massa berfungsi sebagai sarana hiburan bagi khalayak dengan menyajikan berbagai program atau konten yang menghibur seperti film, sinetron, musik, dll.

4. Fungsi Mempengaruhi

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap, opini, dan perilaku masyarakat melalui informasi dan konten yang disajikan.

Sedangkan menurut McQuail (2011), ada beberapa kriteria media massa, yakni:

1. Media massa mencapai khalayak dengan skala yang luas.
2. Komunikator (pengirim pesan) merupakan individu yang memiliki keahlian profesional dalam menyampaikan pesan.
3. Interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan bersifat satu arah dan tidak personal.
4. Media massa memiliki kekuasaan penuh dalam menyebarkan pesan dibandingkan dengan penerima pesan.
5. Keterkaitan antara pengirim dan penerima pesan adalah hasil dari proses yang direncanakan.

6. Konten pesan telah disusun untuk diproduksi dalam jumlah yang besar.
7. Penerima pesan memiliki peran yang pasif dan tidak aktif dalam komunikasi massa, di mana tidak ada kesempatan bagi mereka untuk memberikan respons.

Berbagai jenis media massa telah teridentifikasi dan dijelaskan oleh para ahli. Rudi Brets dalam Triana (2022) mengkategorikan media massa menjadi tiga jenis, yakni media audio, media visual dan media audio visual.

1. Media audio merupakan jenis media yang mengandalkan indra pendengaran untuk menyampaikan pesan. Media ini memanfaatkan suara dalam bentuk verbal, seperti kata-kata yang diucapkan, serta nonverbal seperti musik, vokalisasi, dan efek suara lainnya. Pesan dalam media audio dapat disampaikan melalui berbagai platform seperti radio, podcast, atau rekaman audio digital.
2. Media visual memanfaatkan indra penglihatan sebagai saluran utama untuk menyampaikan pesan. Media visual terbagi menjadi beberapa kategori: media visual verbal yang berisi pesan linguistik dalam bentuk tulisan, seperti buku dan surat kabar yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan informasi; media visual grafis yang menggunakan gambar, foto, diagram, dan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan nonverbal; serta media visual noncetak yang menghadirkan pesan dalam bentuk tiga dimensi, seperti diorama, miniatur, atau model.
3. Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan visual yang menggabungkan indra pendengaran dan penglihatan dalam satu

proses. Jenis media ini mencakup konten seperti film drama dan dokumenter yang mengkomunikasikan pesan secara bersamaan melalui suara dan gambar. Media audio visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara lebih menyeluruh dan komprehensif karena memanfaatkan dua indra utama manusia secara simultan.

B. Manajemen Redaksional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah redaksional merujuk pada proses pengaturan kata-kata dalam kalimat. Sementara itu, Suhandang mendefinisikan manajemen redaksional sebagai kegiatan yang mengoordinasikan orang-orang dan sarana pendukungnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni produksi konten jurnalisme seperti liputan, penulisan, dan penyuntingan berita.

Manajemen berkaitan satu sama lain karena tersusun dari elemen-elemen pokok. Seorang ahli manajemen, George R. Terry (dalam Rohman, 2017) mengemukakan bahwa terdapat enam unsur utama dalam manajemen, yaitu:

- a. *Men and women* (manusia/orang)
- b. *Materials* (material)
- c. *Machines* (mesin)
- d. *Methods* (metode/cara)
- e. *Money* (uang), dan
- f. *Markets* (pasar)

Adapun manajemen redaksional adalah manajemen dalam media yang mengatur dan mengelola aspek jurnalistik. Adapun aspek jurnalistik yang dimaksud adalah pencarian berita dan produksi berita (Junaedi, 2014).

- a. Pencarian berita. Ada dua cara untuk memperoleh berita, yakni berita diduga melalui meeting atau pertemuan, dan berita tak diduga melalui hunting. Berita yang sifatnya sudah terduga dimulai dalam forum rapat perencanaan berita di ruang redaksi untuk kemudian direncanakan proses pencariannya. Untuk menghasilkan berita yang baik, proses pencarian ini perlu dihadiri oleh redaktur dan tim redaksi. Setiap reporter atau wartawan harus mengusulkan topik berita pada saat rapat perencanaan.

Kemudian untuk berita tak diduga melalui hunting, berita bersifat tiba-tiba tanpa adanya perencanaan. Wartawan harus memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*noise of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), piawai dalam melatih indra perasa berita (*news feeling*) dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experiences*). Setelah itu, barulah wartawan dituntut untuk memiliki keterampilan prima dalam penulisan berita, terutama konsep penguasaan bahasa.

- b. Produksi berita. Produksi berita di media cetak terkait erat dengan proses penulisan berita. Penulisan berita dalam media massa biasanya mengikuti prinsip 5 W+1 H, yang mengacu pada pertanyaan who, what, why, when,

where, dan how. Ini mengindikasikan bahwa sebuah berita yang efektif adalah yang mampu memberikan jawaban komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bukan hanya menjadi pedoman bagi penulis berita, tetapi juga merupakan aspek-aspek yang dapat menarik minat khalayak.

Sebuah judul berita juga seharusnya mampu merefleksikan isi keseluruhan berita secara akurat. Manajemen redaksional dalam media massa, seperti televisi, umumnya dipegang oleh divisi atau bagian redaksi yang bertanggung jawab mulai dari mencari atau meliput berita, menuliskan berita, hingga memublikasikannya (Junaedi dalam Hutauruk & Atnan, 2018).

Manajemen redaksional merupakan proses integrasi individu dalam suatu organisasi media dengan tujuan mencapai sasaran yang ditetapkan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai aspek, seperti pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan personel, untuk membantu mencapai tujuan organisasi pers dan masyarakat. Manajemen redaksional disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pers yang bersangkutan, dengan fokus utama untuk memastikan kelancaran operasional redaksi sesuai dengan rencana yang telah disusun. (Gora & Irwanto, 2019). Tahap-tahap dalam menyusun isi berita, proses liputan, penulisan, penyuntingan berita, hingga distribusi oleh redaksi, semuanya diatur melalui manajemen redaksional. Tanggung jawab ini menjadi fokus utama bagi tim redaksi dan anggota redaksi yang memiliki peran dan tugas yang telah ditetapkan.

Adapun teori yang mendukung penelitian ini adalah teori fungsi manajemen redaksi milik Henri Fayol. Teori manajemen redaksi yang diperkenalkan oleh Henry Fayol dalam buku "Manajemen Penerbitan Pers", memberikan fondasi yang penting untuk memperkuat strategi produksi pemberitaan dalam media massa (Tasya, 20203). Manajemen redaksi, sebagai inti dari sebuah media, menjadi kunci untuk mendapatkan dan menyajikan informasi kepada khalayak. Tanpa redaksi, sulit bagi sebuah media untuk menghasilkan konten yang berkualitas dan relevan. Oleh karena itu, keberadaan tim redaksi sangatlah penting untuk memahami mekanisme kerja yang dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada khalayak. Tugas utama manajemen redaksi meliputi pengurusan, pengendalian, kepemimpinan, serta arahan dalam menjalankan operasional perusahaan media.

George R. Terry (2019) menyimpulkan bahwa terdapat empat fungsi utama manajemen redaksi yang biasanya dikenal dengan singkatan *POAC*, yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan elemen pertama dari fungsi manajemen. Secara umum, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan di masa depan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks perusahaan, perencanaan melibatkan pengujian arah pencapaian, penilaian ketidakpastian, dan penetapan langkah-langkah yang diperlukan. Dengan kata lain,

perencanaan adalah penyusunan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dari manajemen. Ini melibatkan menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Melalui pengorganisasian, kegiatan besar dibagi menjadi kegiatan yang lebih kecil, memudahkan pengawasan dan alokasi sumber daya secara efisien. Pengorganisasian juga melibatkan pembentukan tim kerja, pengelompokan tugas, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan perancangan dan pengembangan struktur organisasi atau kelompok kerja untuk mengarahkan hal-hal tersebut ke arah tujuan yang ditetapkan. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penugasan tanggung jawab khusus kepada individu dan pendelegasian wewenang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Secara teknis, fungsi pengorganisasian adalah proses di mana fungsi-fungsi operasional, sumber daya manusia, dan fasilitas dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih rinci, pengorganisasian dapat dipecah menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih spesifik, seperti *staffing* (penyusunan tenaga kerja), *facilitating* (memfasilitasi), dan *coordinating* (mengkoordinasikan) (Rohman, 2017).

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah fungsi ketiga dalam manajemen. Ini mencakup tindakan yang dilakukan untuk menggerakkan anggota tim kerja agar mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajerial. Pelaksanaan melibatkan pengarahan individu atau kelompok dalam organisasi, memberikan bimbingan dan dukungan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan pelaksanaan yang efektif, organisasi dapat merealisasikan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Umumnya ada tiga tahapan dalam menjalankan fungsi pelaksanaan ini menurut Fachruddin (2012) dalam bukunya, yaitu:

- Tahap Pra Produksi, dimulai dengan ide atau gagasan yang ditemukan oleh produser, yang kemudian disusul dengan penetapan waktu dan estimasi biaya untuk produksi program berita tersebut. Selain itu, pada tahap ini perlu disiapkan izin dan susunan wawancara agar tidak terjadi kesalahan. Perencanaan dan petunjuk pelaksanaan produksi konten juga harus disusun terlebih dahulu, termasuk daftar pertanyaan untuk wawancara, narasumber yang akan dihubungi, dan jenis footage yang akan digunakan.
- Tahap Produksi, melibatkan pengambilan gambar sesuai dengan naskah yang telah disiapkan, menghasilkan gambar yang bermakna dan sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan.

- Tahap Pasca Produksi, merupakan tahap akhir di mana ide yang telah ditemukan, direncanakan secara detail, dan diproduksi menjadi berita dalam bentuk naskah. Berita tersebut kemudian akan mengalami proses penyuntingan atau editing gambar serta dubbing sebelum disiarkan secara live di studio.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari manajemen. Ini melibatkan evaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dan melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian juga melibatkan pemantauan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan pengendalian yang efektif, organisasi dapat mengidentifikasi penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut George R. Terry dalam buku Dasar-dasar Manajemen versi terjemahan (2019), pengawasan merupakan proses yang melibatkan penentuan standar prestasi, pemantauan pelaksanaan, evaluasi kinerja, dan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dalam fungsi pengawasan (*controlling*), terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan (Arifin & Hadi W. dalam Rohman, 2017), yaitu:

- Menetapkan standar atau kriteria kinerja yang diharapkan,

- Mengukur kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan,
- Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dan
- Mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi ketidaksesuaian antara kinerja aktual dan standar yang ditetapkan.

Fungsi manajemen merujuk pada aspek-aspek esensial yang menjadi bagian integral dari proses manajemen, yang menjadi pedoman bagi manajer dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

A. Redaksi

Redaksi merujuk pada sekelompok individu dalam struktur sebuah organisasi media massa (baik cetak, elektronik, atau online) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memutuskan apakah suatu tulisan atau berita layak untuk diterbitkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti format tulisan, keakuratan informasi, kebenaran isi, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Tim redaksi terdiri dari sejumlah individu yang bekerja secara kolektif dalam sebuah entitas media massa dengan tujuan bersama untuk memilih berita yang pantas untuk dipublikasikan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keakuratan informasi, kebenaran isi, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Ini mencerminkan pendekatan tim dalam mengelola dan menilai konten yang akan disajikan kepada publik.

Dalam sebuah divisi pemberitaan, terdapat beberapa jabatan yang meliputi Redaktur, Produser, Wartawan/Reporter, Kameramen/Fotografer, Editor,

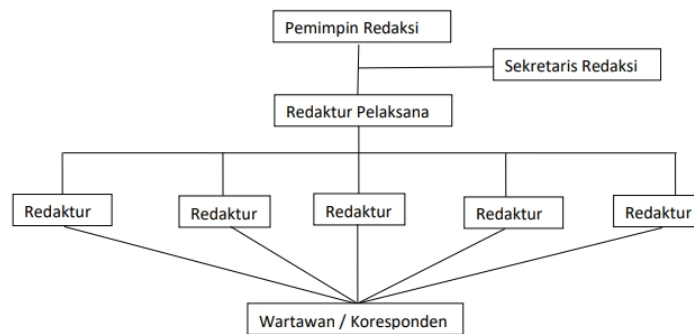
Editting Video/Tata Letak (Layout Graphic), Animasi/Illustrator cetak, dan lain sebagainya. Semua bagian ini berada di bawah pengawasan kepemimpinan, yang dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi. Di atas pemimpin redaksi, terdapat direktur yang memiliki tanggung jawab manajerial yang lebih luas, termasuk pengawasan kinerja perusahaan dan pencapaian target. Meskipun tidak terlibat langsung dalam operasional keredaksian, direktur juga dapat menjadi bagian dari dewan redaksi yang berfokus pada kebijakan konten secara keseluruhan.

Pekerjaan di divisi redaksi berita memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan divisi lainnya, terutama dalam pola kerja yang sangat dinamis. Fokus utama adalah menjaga aktualitas dengan menjalankan tugas-tugas secara cepat dan efisien. Di sini, konsep keterlambatan dalam melaksanakan tugas tidak ada. Keberhasilan dalam peliputan sangat bergantung pada kekompakan dan kerjasama antar tim yang terdiri dari koordinator liputan, reporter, dan kameramen, yang merupakan pilar utama dalam menghasilkan liputan yang berkualitas.

Pada dasarnya, dalam pola kerja redaksional sebuah media, pimpinan redaksi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas berita yang diproduksi, baik itu baik atau buruknya isi berita. Dalam proses produksi berita, pimpinan redaksi dibantu oleh sejumlah posisi kunci.

Redaktur pelaksana bertindak sebagai eksekutif yang bertanggung jawab atas seleksi berita yang akan disajikan kepada publik. Dalam tahap perencanaan sebuah berita, redaktur pelaksana biasanya memiliki tim staf

yang bekerja dengan detail. Dalam konteks media massa, berita yang disajikan seringkali memiliki fokus atau bidang spesifik. Oleh karena itu, redaktur pelaksana membagi tugas kepada kontributor kota yang masing-masing bertanggung jawab atas bidangnya sendiri dalam menghasilkan berita yang berkualitas.



Gambar 2.1 Struktur sederhana bidang redaksi (Sumber: Buku Totok Djuroto)

B. Berita

Hornby menggambarkan berita sebagai laporan mengenai peristiwa yang sangat baru, baik dari segi peristiwa itu sendiri maupun fakta yang terkait dengannya. Secara akademis, Curtis D. Macdougall mengemukakan bahwa para reporter mencari fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa untuk dibuatkan laporan, namun bukan esensi dari peristiwa tersebut. Sementara itu, Dr. Willard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala hal yang menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik adalah berita yang paling menarik bagi jumlah pembaca yang paling besar (Suhandang, 2016).

Menurut Sugiharto (2019), informasi atau peristiwa lebih lanjut dapat diolah untuk menilai apakah isinya layak menjadi berita atau memiliki nilai

sebagai berita. Keadaan dari informasi atau peristiwa yang dianggap sebagai berita seharusnya memiliki kelayakan tertentu. Terdapat setidaknya dua unsur kelayakan yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi berita:

1. Kepentingan, sumber berita atau narasumber tersebut berasal dari individu yang memiliki posisi atau peran yang penting dalam suatu organisasi atau institusi publik. Hal ini dapat meliputi relevansi angka, ikatan emosional, aspek geografis, serta mengandung unsur mendidik, menghibur, dan sejenisnya.
2. Berdampak, efek atau dampak dari peristiwa atau gagasan yang disampaikan seringkali menjadi faktor penentu kelayakan sebagai berita. Dampak tersebut dapat meliputi respons emosional, reaksi sosial, atau pengaruh lebih luas terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Menurut Eni Suheni dalam Ismadianto dkk. (2021), nilai (value) memiliki akar bahasa Latin "valere" yang berarti berguna, berdaya, dan berlaku. Dalam konteks ini, nilai mencakup beberapa pengertian, yaitu sebagai kualitas dari sesuatu yang diinginkan, disukai, dimanfaatkan, berguna, atau menjadi objek kepentingan.

Menurut Andreas A. Danandjaja, nilai adalah pengertian-pengertian (conceptions) yang dihayati seseorang tentang apa yang dianggap lebih penting atau kurang penting, apa yang dianggap lebih baik atau kurang baik, dan apa yang dianggap lebih benar atau kurang benar. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh J.M Soebijanta, yang menyatakan bahwa nilai hanya dapat

dipahami ketika dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku dalam sebuah model metodologis (Eni Suheni, dalam Ismadianto 2021).

Curtis D. MacDougall, seperti yang dikutip oleh Bangun, E. P., dkk (2019) dalam jurnalnya, menyebutkan lima syarat berita, yaitu keaktualan (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), ketokohan (*prominence*), daya tarik manusiawi (*human interest*), dan dampak (*consequence*).

1. Kebaruan (*Timeliness*), berita harus terkait dengan waktu, menjaga aktualitas dan kesegarannya. Pekerjaan jurnalistik membutuhkan kecepatan karena berita harus mengikuti peristiwa baru yang terjadi. Hal ini mengharuskan karya jurnalistik dilakukan dengan tergesa-gesa dan cepat.
2. Jarak (*Proximity*), faktor kedekatan, baik secara fisik maupun dalam hal minat, bakat, dan profesi, memengaruhi nilai sebuah berita. Peristiwa yang berdekatan dengan penikmat berita cenderung lebih menarik, baik secara geografis maupun dalam konteks minat atau profesi tertentu.
3. Cuatan (*Prominence*), cuatan, atau keulungan, atau keterkenalan, dari suatu peristiwa, orang, atau tempat juga memengaruhi nilai sebuah berita. Berita yang melibatkan tokoh terkenal atau hal yang dikenal masyarakat memiliki nilai yang tinggi karena "nama membuat berita".
4. Humaniora (*Human Interest*), berita yang memiliki daya tarik kemanusiaan atau menyentuh aspek-aspek manusiawi memiliki nilai yang tinggi. Semakin berita itu menggugah emosi kemanusiaan, semakin tinggi pula nilainya.

5. Akibat (*Consequence*), nilai sebuah berita juga ditentukan oleh dampaknya terhadap masyarakat luas, baik dari segi politik, sosial, maupun ekonomi. Dampak yang dihasilkan oleh suatu peristiwa penting untuk dipertimbangkan dalam nilai sebuah berita.

Menurut Asep Syamsul (2012) dalam bukunya "Jurnalistik Online: Panduan Praktik Mengelola Media Online," jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah:

1. *Straight News* (Berita Langsung): Berita ini menggambarkan kejadian apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Biasanya menjadi berita utama di rangkaian acara berita atau sebagai headline.
2. *Depth News*: Berita ini merupakan pengembangan dari *Straight News* yang lebih mendalam, dengan melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang terjadi di balik suatu permukaan.
3. *Investigation News*: Berita ini dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan yang dilakukan dari berbagai sumber untuk mengungkap informasi yang belum diketahui secara umum.
4. *Interpretative News*: Berita ini dikembangkan berdasarkan pendapat atau penilaian wartawan terhadap fakta yang ditemukan, memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu peristiwa atau topik.
5. *Opinion News*: Berita ini berisi pendapat seseorang, biasanya dari para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, dan sebagainya. Pendapat ini dapat memberikan sudut pandang baru atau analisis terhadap suatu topik.

Formula 5W+1H adalah pedoman yang digunakan dalam menulis berita untuk memastikan kelengkapan informasi. Kelengkapan unsur-unsur berita penting untuk memastikan berita yang ditulis memiliki nilai informatif yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan pembaca dalam memahami suatu peristiwa atau topik berita. Penjelasan singkat mengenai pedoman penulisan berita adalah sebagai berikut:

1. *Who* (Siapa): Berita harus menyebutkan sumber yang jelas, baik itu individu, kelompok, atau lembaga. Penekanan pada sumber berita ini penting untuk memastikan kebenaran, kecermatan, dan ketelitian berita.
2. *What* (Apa): Setelah mengetahui sumber berita, penting untuk mengetahui topik atau hal yang dibicarakan dalam berita tersebut.
3. *Where* (Dimana): Berita juga harus mencantumkan tempat terjadinya peristiwa atau fakta yang menjadi berita, baik secara geografis maupun dalam arti jauh-dekatnya jarak peristiwa.
4. *When* (Kapan): Informasi mengenai waktu terjadinya peristiwa juga harus ada dalam berita untuk menjaga aktualitas dan relevansi berita.
5. *Why* (Mengapa): Berita harus menjelaskan alasan atau penyebab terjadinya peristiwa, karena pembaca ingin tahu mengapa suatu peristiwa bisa terjadi.
6. *How* (Bagaimana): Penjelasan mengenai bagaimana suatu peristiwa terjadi sangat dinantikan oleh pembaca, karena ini mencakup cara peristiwa terjadi dan dampaknya.

C. Program Berita Televisi

Format acara televisi yang berbasis informasi dan fakta tentang kejadian dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik yang bersifat *timeless* atau *time concern*, merupakan bagian penting dari penyiaran. Program berita menjadi inti dalam struktur organisasi stasiun penyiaran, masuk dalam divisi programming, dan kadang-kadang berkembang menjadi divisi independen. Menurut Prof Mitche V. Charnely sebagaimana dikutip oleh Ar. Muhammad Yusuf (2021), berita adalah laporan cepat mengenai fakta atau opini penting atau menarik, atau keduanya, yang relevan bagi sejumlah besar orang.

Stasiun TV seringkali menerima berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Ruang redaksi berita (*newsroom*) menjadi tempat yang terus-menerus dibanjiri oleh informasi dari dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan bahwa peristiwa atau informasi yang dipilih dan disajikan sebagai berita harus memiliki nilai berita atau news value yang relevan bagi audiens.

Berita tidak serupa dengan peristiwa (*event*). Jika peristiwa adalah suatu kejadian yang terjadi, berita merupakan narasi atau cerita yang mengulas peristiwa tersebut. Seorang jurnalis yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menilai apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita yang signifikan atau tidak. Tingkat pengalaman seorang jurnalis juga berpengaruh pada seberapa tinggi nilai berita tersebut, terutama dalam kemampuannya menyampaikan cerita peristiwa dengan tepat dan menarik.

Dalam produksi berita, kecepatan menjadi prioritas utama, baik dalam proses produksi maupun penyampaian kepada audiens. Informasi yang disajikan harus akurat dan memiliki nilai yang penting agar menarik bagi audiens. Proses produksi berita dilakukan dengan memperhatikan waktu karena terkait dengan aktualitas informasi (*time concern*). Proses perencanaan, produksi, dan editing dilakukan dengan cepat demi menjaga nilai aktualitas berita.

Setiap produksi dalam acara televisi mengikuti tahapan pelaksanaan produksi yang telah ditetapkan dengan jelas dan fleksibel sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SOP). Tahapan produksi tersebut terdiri dari tiga bagian yang harus dilalui oleh berita yang disajikan, yakni tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap-tahap ini memastikan bahwa berita yang disampaikan adalah faktual dan aktual sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Wahyudi dalam bukunya yang berjudul Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, konsep manajemen redaksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ide Peliputan. Ide peliputan muncul dalam rapat redaksi yang melibatkan produser program, koordinator liputan, koordinator kameramen, presenter, dan produser eksekutif. Rapat ini membahas ide liputan dari berbagai sudut pandang, termasuk informasi yang diperoleh, gambar yang direkam, dan narasumber yang perlu diwawancarai.

2. Peliputan, dilakukan oleh reporter dan kameramen untuk mengungkap fakta di lapangan atau mewawancarai narasumber, yang diatur melalui koordinator liputan.
3. Pembuatan Rundown. Koordinator liputan menyampaikan hasil peliputan kepada produser program untuk disusun menjadi rundown acara. Rundown ini kemudian dievaluasi dalam rapat untuk menentukan urgensi berita dan kesesuaiannya dengan keputusan rapat redaksi.
4. Pembuatan Naskah. Setelah rundown disetujui, reporter yang beritanya akan ditayangkan menulis naskahnya. Mereka memperhitungkan ketersediaan gambar pendukung dan memastikan wawancara sesuai dengan naskah. Naskah kemudian diperiksa oleh produser untuk isi dan bahasa yang baik.
5. Penyuntingan Gambar. Naskah yang sudah diedit kemudian disunting secara visual. Editor bertanggung jawab memadukan naskah dan gambar, memperhatikan aspek teknis agar gambar dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Editor bekerja sama dengan reporter dan kameramen untuk menciptakan gambar yang berkualitas.
6. Proses Siaran. Setelah proses penyuntingan, program siap untuk disiarkan. Master control menyiapkan peralatan untuk menayangkan program sesuai dengan rundown yang telah disusun. Pembawa acara juga mempersiapkan diri untuk membawakan program tersebut.

Adapun jenis berita yang diprogramkan di siaran televisi umumnya dibagi menjadi dua, yaitu *hardnews* dan *softnews*:

1. *Hardnews*

Hardnews merupakan jenis berita langsung yang memiliki karakteristik terikat waktu (*timely*). Keberadaan berita ini sangat ditentukan oleh aktualitas waktu, sehingga keterlambatan dalam penyebarannya dapat membuat berita tersebut kehilangan relevansinya. Televisi memainkan peran penting sebagai sumber utama *hardnews* bagi masyarakat. Terutama dalam liputan konflik, televisi menjadi medium informasi yang paling dipercaya karena kemampuannya menyajikan gambar yang menjadi bukti yang tidak dapat disangkal.

2. *Softnews*

Softnews adalah jenis berita tidak langsung yang tidak memiliki karakteristik terikat waktu (*timeless*). Berita ini tidak bergantung pada waktu, sehingga dapat dibaca, disimak, dan dinikmati kapan saja tanpa harus memperhatikan faktor aktualitas. Berita jenis ini lebih menekankan pada unsur unik dan tidak biasa sehingga menarik untuk diliput.

D. *New Media* (media baru)

New media atau media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja sehingga memberi kesempatan bagi siapa saja baik sebagai penerima atau pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas atau masyarakat “baru” melalui isi media. (Liliweri dalam Sriwahyuni, 2017).

Menurut Suherdiana (2020), perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan konvergensi teknologi, telah menghasilkan berbagai jenis media baru yang sulit dipilah secara sederhana antara media cetak dan elektronik. Sebagai contoh, telepon seluler atau handphone (HP), yang semula hanya digunakan sebagai alat komunikasi pengganti telepon dengan keunggulan mobilitas, kini memiliki banyak fungsi tambahan. HP dapat digunakan sebagai kalkulator, alat untuk membuat presentasi, alat untuk melakukan transaksi perbankan, pengganti komputer untuk menjelajahi internet, alat untuk mengirim dan menerima e-mail, menerima dan mengirim berita, bahkan sebagai sarana untuk menonton siaran televisi.

Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa (2011) menamakan media baru sebagai media tematik, yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula.

McQuail juga menguraikan ciri-ciri utama yang menandai perbedaan antara media baru dengan media lama (konvensional) berdasarkan perspektif pengguna, yakni:

1. *Interactivity*, diindikasikan oleh rasio respon atau inisiatif pengguna atas tawaran dari sumber atau pengirim.
2. *Social Presence*, dialami oleh pengguna, *sense of personal contact* dengan orang lain dapat diciptakan melalui penggunaan sebuah medium. *Media richness*: media baru dapat menjembatani adanya perbedaan kerangka

referensi, mengurangi ambiguitas, memberikkan isyarat-isyarat, lebih peka dan personal.

3. *Autonomy*, seorang pengguna merasa dapat mengendalikan isi dan menggunakannya dan bersikap independen terhadap sumber.
4. *Playfulness*, digunakan untuk hiburan dan kenikmatan.
5. *Privacy*, disosiasikan dengan penggunaan medium dan atau isi yang dipilih.
6. *Personalization*, tingkatan dimana isi dan penggunaan media bersifat personal dan unik.

Masih dengan pandangan McQuail, terdapat lima kategori media baru yang digagaskan:

a. Media komunikasi interpersonal (*interpersonal communication media*)

Pesan dalam jenis teknologi ini bersifat privat dan mudah hilang. Karakteristik lainnya adalah hubungan yang terbangun dan dikuatkan oleh teknologi ini lebih utama dibandingkan dengan informasi yang disampaikan. Contohnya adalah telpon dan email.

b. Media bermain interaktif (*interactive play media*)

Interaktivitas dan kemungkinan pada dominasi dari kepuasan dalam proses yang diciptakan oleh teknologi ini lebih utama dibandingkan penggunaannya. Contohnya adalah permainan berbasis komputer, video games, permainan dalam internet dan sebagainya.

c. Media pencari informasi (*information search media*)

Teknologi ini meliputi kategori yang luas dan dapat diakses dengan mudah. Interaktivitas dalam pencarian informasi juga merupakan aspek yang diperkuat oleh teknologi ini. Informasi memiliki keterkaitan satu sama lain dan setiap pengguna dapat membagikan dan memperbaiki informasi yang tersedia. Contohnya adalah internet, portar/ *search engine*.

d. Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*)\

Teknologi ini meliputi fungsi lain dari internet, yaitu tidak hanya berbagi dan mempertukarkan informasi, melainkan juga ide, pengalaman, dan pengembangan hubungan personal aktif yang dimediasi oleh komputer. Tujuan dari penggunaan media ini mulai dari tujuan yang instrumental sampai emosional. Contohnya penggunaan internet untuk berbagi dan berbagi informasi, pendapat dan pengalaman.

e. Media substitusi penyiaran

Teknologi ini memungkinkan media baru untuk menerima atau mengunduh konten di masalalu yang sebelumnya biasa disiarkan atau disebarakan dengan media penyiaran konvensional. Menonton film dan acara televisi atau mendengarkan radio dan musik adalah kegiatan utama. Contohnya *online streaming YouTube*.

Pada dasarnya penggunaan media baru didukung dengan kehadiran teknologi internet di era digital seperti sekarang semakin memajukan bagi para penikmatnya, utamanya bagi para pengguna *smartphone*. Jika pada media seperti televisi dan radio penggunaanya hanya mampu berperan sebagai

audiens, pengguna smartphone diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari pembentukan dan penguatan suatu diskursus. Pada akhirnya mulai bisa menggeser kehadiran media lama konvensional sebagai pemegang akan diskursus yang ingin dibentuk, dijaga, dan dikuatkan dan menyediakan segala kelebihan yang dikehendaki oleh media baru. Namun perlu diingat bahwa dibalik segala kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan, media baru juga tak luput dari beberapa kelemahan.

E. Konvergensi Media

Penggunaan internet yang semakin meluas menjadi salah satu pendorong utama bagi industri media, termasuk industri televisi, untuk mengimplementasikan konvergensi media. Konvergensi media di sektor televisi tidak hanya bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat akses informasi, tetapi juga untuk memperluas jangkauan siaran.

Dalam era teknologi internet yang semakin maju, peran televisi sebagai media komunikasi utama telah bergeser. Sebagian besar masyarakat lebih mengandalkan internet sebagai sumber utama informasi dan hiburan, menggantikan peran media tradisional seperti surat kabar dan televisi. Hal ini terjadi karena internet memberikan kecepatan dan kemudahan akses informasi yang tidak dapat disaingi oleh media konvensional. Meskipun demikian, televisi masih tetap menjadi salah satu sumber informasi dan hiburan yang penting bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia.

Saat ini, informasi tidak hanya tersedia melalui satu media saja, melainkan melalui beragam media atau platform yang memungkinkan penggunaan media

secara *multi-tasking*. Konsumsi media dalam bentuk multi-platform atau *cross-platform* menjadi pola umum dalam era media digital saat ini. Penggunaan internet juga membawa konsekuensi yang signifikan dalam pola penggunaan media masyarakat, di mana penggunaan layar kedua atau *second screen* semakin umum terjadi.

Croteau dan Hoynes (Mutmainah, 2022) membahas tentang fenomena menonton televisi dengan menggunakan layar digital tambahan seperti telepon genggam untuk mengakses internet. Hal ini memungkinkan pemirsa untuk melakukan diskusi online, berbagi reaksi, dan berinteraksi dengan konten media serta orang lain secara langsung melalui platform digital.

Teknologi internet dan smartphone menjadi faktor terjadinya konvergensi berbagai media sehingga informasi dapat diakses hanya dalam satu media. (Zamroni dalam Ma'mur, dkk., 2023) Konvergensi media merupakan penggabungan media ke dalam satu titik tujuan untuk digunakan dan diarahkan. (Baran dalam Ma'mur, dkk., 2023) Sedangkan konvergensi media dalam platform beberapa media antara industri beberapa media dengan menyatukan 3C yakni *Computing, Communicati* dan *Content*. Selain itu seperti internet, televisi, radio, atau telepon merupakan konvergensi terintegrasinya layanan terpisah. Gustafsson & Schwarz (Audinovic dalam Ma'mur, dkk., 2023).

Media cetak telah mengalami transformasi yang signifikan dengan berkonvergensi menjadi media online. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap bersaing sebagai sumber informasi di era digital yang semakin maju.

Konvergensi media ini menggabungkan beberapa jenis media dan hadir dalam bentuk online, memperluas jangkauan dan mempercepat penyebaran informasi.

Perubahan ini menghadirkan persaingan yang semakin ketat dalam industri media massal, khususnya pada media cetak. Media online menuntut manusia untuk mengadopsi gaya hidup baru dan mempengaruhi cara berkomunikasi serta mendapatkan informasi. Karakteristik media online yang cepat dalam menyajikan dan menyebarkan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi kelangsungan bisnis media (Hasni et al., 2019).

Perubahan ini telah memberikan kontribusi dalam memahami transformasi karakteristik komunikasi media massa dari yang konvensional menuju digital. Media baru yang muncul sebagai hasil dari konvergensi ini dapat dikategorikan berdasarkan karakteristiknya, seperti media online yang merupakan transformasi dari media cetak ke dalam sistem online, televisi digital, dan radio streaming. Dengan adanya perubahan ini, dinamika komunikasi media massa semakin berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Syarif A., dkk. 2023).

C. YouTube

YouTube adalah sebuah platform berbagi video online yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan membagikan klip video secara gratis. Situs ini didirikan pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Nama "YouTube" sendiri diambil dari penggabungan kata

"You" sebagai perwakilan pengguna dan "Tube" yang merepresentasikan tabung televisi. Ide awal didirikannya YouTube adalah untuk menyediakan sebuah platform yang memfasilitasi pertukaran video antara pengguna internet.

YouTube dengan cepat menjadi situs berbagi video yang populer dan berkembang pesat. Pada November 2006, kurang dari dua tahun setelah didirikan, YouTube berhasil diakuisisi oleh Google dengan nilai transaksi sebesar \$1,65 miliar. Keputusan akuisisi ini dilatarbelakangi oleh potensi pertumbuhan YouTube yang signifikan. Sejak saat itu, YouTube terus mengalami peningkatan jumlah pengguna dan penayangan video secara masif. Menurut data terbaru, YouTube kini memiliki lebih dari 2,6 miliar pengguna aktif bulanan dan menjadi platform streaming video terbesar di dunia.

Beberapa kelebihan yang menjadikan platform ini populer adalah sebagai berikut:

- A. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan. Salah satu keunggulan utama YouTube adalah aksesibilitasnya yang tinggi dan kemudahan dalam menggunakannya. YouTube dapat diakses secara gratis oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet. Antarmuka situs web dan aplikasi YouTube juga dirancang dengan sangat user-friendly, sehingga memudahkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video.
- B. Keberagaman Konten Video. YouTube menyediakan konten video yang sangat beragam, meliputi berbagai kategori seperti hiburan, pendidikan, berita, vlog, musik, olahraga, dan banyak lagi. Pengguna dapat

menemukan hampir semua jenis video yang mereka inginkan di YouTube, mulai dari video tutorial hingga konten profesional.

- C. **Interaksi dan Berbagi Video.** YouTube memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan memberikan komentar, suka/tidak suka, serta membagikan video ke platform sosial media lainnya. Fitur ini mendorong terjadinya diskusi dan penyebaran konten secara lebih luas.
- D. **Monetisasi bagi Kreator Konten.** Salah satu fitur penting YouTube adalah program Partnership yang memungkinkan kreator konten untuk menghasilkan pendapatan dari video mereka melalui iklan dan sponsor. Hal ini mendorong tumbuhnya ekosistem kreator konten YouTube yang semakin besar dan berkualitas.
- E. **Jangkauan Global.** YouTube dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia, sehingga memungkinkan konten video untuk mencapai jangkauan global yang luar biasa. Hal ini menjadikan YouTube sebagai platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan budaya secara global.

Adapun untuk fitur-fitur yang dimiliki media ini diantaranya:

- A. **Unggah Video.** Pengguna dapat mengunggah video dalam berbagai format seperti MP4, AVI, MOV, dan lainnya dengan batasan ukuran file dan durasi video tertentu.
- B. **Pencarian Video.** Fitur pencarian membantu pengguna menemukan video berdasarkan kata kunci, judul, deskripsi, atau nama saluran yang mereka cari.

- C. Playlist. Pengguna dapat membuat daftar putar (playlist) dengan mengumpulkan beberapa video terkait ke dalam satu daftar untuk kemudahan akses.
- D. Komentar, Suka/Tidak Suka. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memberikan komentar, serta menyukai atau tidak menyukai video tertentu.
- E. Langganan (Subscribe). Pengguna dapat berlangganan saluran YouTube favorit mereka agar mendapatkan notifikasi ketika saluran tersebut mengunggah video baru.
- F. Live Streaming. Live streaming YouTube TVRI Sulawesi Selatan merujuk pada kemampuan untuk menyiarkan seluruh program acara termasuk berita Sulawesi Selatan hari ini secara langsung (real-time) melalui platform Youtube TVRI Sulawesi Selatan Setiap Pukul 17.00 – 18.00. Fitur ini mempermudah masyarakat untuk melihat secara langsung siaran digital melalui gadget yang memiliki akses internet. Pengguna dapat melakukan live streaming dari berbagai perangkat seperti komputer, smartphone, kamera aksi, kamera web, dan peralatan penyiaran profesional. Setelah live stream selesai, YouTube secara otomatis akan mengunggah video rekaman tersebut ke saluran broadcaster, memungkinkan penayangan ulang. Selain itu, beberapa kelebihan fitur live-streaming youtube yaitu:
- Kemudahan Akses. Pengguna dapat melakukan live streaming langsung dari perangkat seluler, kamera web, atau peralatan live streaming profesional dengan mudah melalui YouTube.

- Interaksi Real-time. Live streaming YouTube memungkinkan interaksi real-time antara broadcaster dan audiens melalui fitur live chat, di mana penonton dapat meninggalkan komentar dan broadcaster dapat merespons secara langsung.
- Jangkauan Global. Berkat jangkauan globalnya, live streaming YouTube memungkinkan konten disiarkan ke seluruh dunia dan diakses oleh audiens yang lebih luas.
- Monetisasi Konten.

Dengan berbagai kelebihan dan fitur yang dimilikinya, YouTube telah menjadi platform berbagi video online terkemuka yang memberikan dampak signifikan dalam industri hiburan, pendidikan, jurnalisme, dan berbagai bidang lainnya.